

Media Jmix Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Pembelajaran Matakuliah Menyimak Apresiasi-Kreatif Di IKIP Budi Utomo Malang

Artifa Sorraya
IKIP Budi Utomo Malang
artief.a.soerraya@gmail.com

Yunita Anas Sriwulandari
IKIP Budi Utomo Malang
cikyun2906@gmail.com

Abstract: *Listening is one of language skills. People use the language for their interaction to each other. Menyimak Apresiasi Kreatif is one of the courses of Indonesian language and literature education in IKIP Budi Utomo Malang. Students will be bored studying Menyimak apresiasi kreatif when it is used lecturing methods. JMix Media is good for creating language questions, namely to make quizzes in the form of random words and random sentences. To arrange the words, it can be done by clicking the letter sequentially or pulling the letters. JMix Media also makes the students are more concentrating in studying Menyimak apresiasi kreatif, this media is very effective to be applied in Menyimak apresiasi kreatif. This research used class action research design. The study took place in two cycles using class action research, through 4 stages of plan, action, observation, and reflection. The data collection techniques used in this study were the observation sheets of the sophomore and university students, interviews and tests. The results showed that JMix media can improve the student's listening ability to study Menyimak apresiasi kreatif.*

Keywords: *media JMix, ability to listen, listen to appreciative-creative.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup sosial tidak bisa hidup secara individu atau sendiri, pasti membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi dan saling berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Proses interaksi dan berkomunikasi ketika menggunakan bahasa berarti manusia juga menggunakan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai untuk menunjang kelancaran berinteraksi.

Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan formal. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Pada pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan bahasa yang dikenal yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2011: 248).

Peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah Menyimak Apresiatif-Kreatif masih menemui kesulitan pada kegiatan pembelajaran tersebut sehingga peneliti mencoba menerapkan media JMix. Media JMix merupakan bagian dari *media hot potatoes* untuk meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang pada angkatan 2018 semester satu. Peneliti berasumsi bahwa menggunakan media JMix atau menyusun kata atau kalimat dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa, sebab kegiatan pembelajaran yang menggunakan media membuat mahasiswa tidak akan bosan dan lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menentukan dua rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana hasil peningkatan hasil kemampuan menyimak apresiatif-kreatif dengan menggunakan media JMix? Tujuan penelitian berkorelasi dengan rumusan masalah atau fokus penelitian tersebut. Tujuan penelitian tersebut, yaitu mendeskripsikan hasil peningkatan hasil kemampuan menyimak apresiatif-kreatif dengan menggunakan media JMix.

Kajian Teori

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seseorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis sehingga secara langsung dapat diamati. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran

yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Media JMix digunakan dalam pembelajaran bahasa, tepatnya digunakan untuk membuat soal bahasa yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah keterampilan menyimak. Media JMix digunakan dalam membuat kuis dalam bentuk acak kata (*jumble word*) dan acak kalimat (*jumble sentence*). Media JMix adalah menyusun kata menggunakan huruf yang tidak beraturan letaknya, untuk menyusunnya bisa dengan mengklik hurufnya secara berurutan atau menarik dan menyusun hurufnya (*drag and drop*). Manusia sebagai makhluk hidup sosial tidak bisa hidup secara individu atau sendiri, pasti membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi dan saling berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Proses interaksi dan berkomunikasi ketika menggunakan bahasa berarti manusia juga menggunakan keterampilan berbahasa. Menyimak merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa, anatar lain: menyimak, berbicara, membaca dan menulis

Keterampilan menyimak merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak itu merupakan dasar untuk menguasai suatu Bahasa. Misalnya seorang anak kecil yang mulai belajar Bahasa, awalnya belajar berbahasa mulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, selanjutnya anak kecil tersebut belajar menirukan kemudian mencoba untuk menerapkan dalam pembicaraan. Anak kecil tersebut mulai

belajar membaca dan menulis ketika sudah masuk bangku sekolah. Keterampilan menyimak juga merupakan dasar untuk keberhasilan belajar membaca dan menulis. Pada waktu belajar membaca dan menulis, petunjuk-petunjuk akan disampaikan dengan Bahasa lisan, maka dari itu menyimak merupakan keterampilan dasar dalam keterampilan berbahasa. Berikut ini adalah bagan keterampilan berbahasa.

Menyimak adalah proses komunikasi, mendengarkan secara baik-baik dengan penuh perhatian akan yang apa yang diucapkan oleh penutur. “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan”, (Tarigan:1983). Menyimak dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi dari penutur yang dibutuhkan oleh penyimak. Keterampilan menyimak yang baik menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, inteligensi, dan perhatian. Menyimak yang efektif merupakan dasar kemampuan berbicara yang sangat penting dan juga merupakan pondasi dalam keberhasilan kemampuan membaca dan menulis.

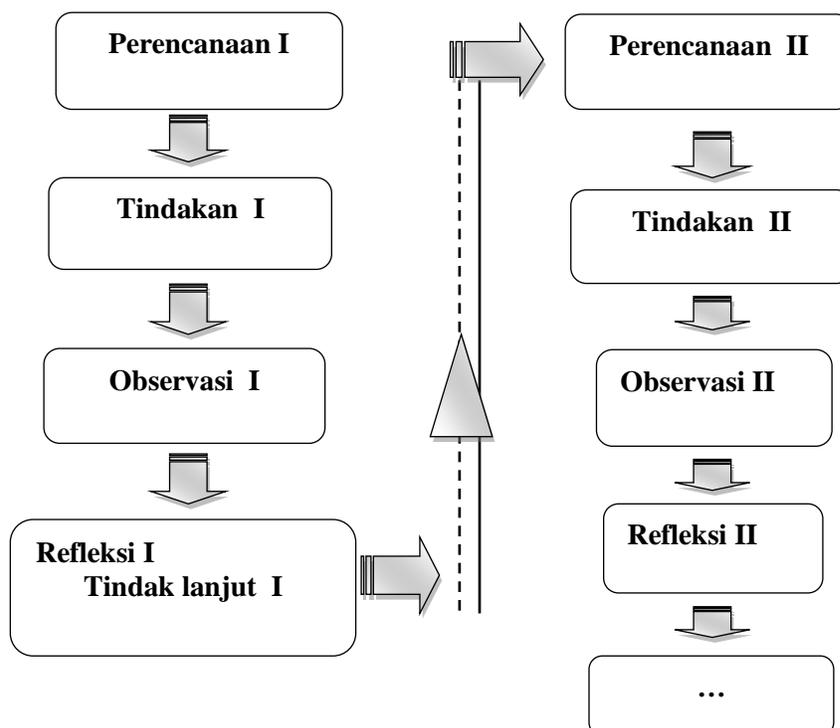
Menyimak mempunyai tujuan, tujuan tersebut terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh penyimak. Penyimak harus terlebih dahulu untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh penutur. Setiap penyimak pasti mempunyai tujuan tersendiri ketika melakukan proses menyimak. Tujuan menyimak, yaitu (1) menyimak untuk mendapatkan fakta, (2) menyimak untuk menganalisis fakta, (3) menyimak untuk mengevaluasi fakta, (4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi, (5) menyimak untuk mendapatkan hiburan, (6) menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Berikut ini penjelasan secara terperinci tentang tujuan menyimak. Ada lima tahapan dalam menyimak, yaitu (1) tahap mendengarkan (*hearing*), (2) tahap memahami (*understanding*), (3) tahap menafsirkan (*interpreting*), (4) tahap mengevaluasi (*evaluating*), dan (5) tahap menanggapi (*responding*). Berbeda dengan mendengarkan, mendengarkan hanya sampai tahap memahami, sedangkan menyimak sampai tahap menanggapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan perpaduan penelitian kuantitatif dan kualitatif, pada penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas atau disebut dengan PTK. Penelitian tindakan, sering disebut juga sebagai penelitian berdasarkan praktik lapangan yang oleh McNiff (2002) disebut juga *practitioner based reseach*. penelitian tindakan menjadi suatu alat yang ampuh untuk mengubah dan memperbaiki keadaan di lapangan (Setyosari, 2012:47). Penelitian Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Jadi, Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang ditujukan untuk mencermati suatu kegiatan berupa sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Muslich, 2011:11).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.



Siklus yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto (2007:236)

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang, dan sampelnya adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, semester 1 yang berjumlah 20 mahasiswa setelah menggunakan teknik acak untuk menentukan sampel penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam sebuah penelitian. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas harus sejalan dengan prosedur langkah PTK. Instrumen PTK dapat menjangkau masalah yang berkaitan dengan input, proses, dan output. Instrumen untuk output digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini berupa instrument hasil karya dan observasi (Setyosari, 2012:200)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi,

soal tes menyimak apresiatif-kreatif dengan menyimak teks berita dan lembar penilaian hasil tes. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas mahasiswa dan cara pengelolaan pembelajaran oleh dosen di dalam kelas, sedangkan penilaian hasil tes digunakan untuk menilai hasil tes menyimak berita, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara langsung hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes sehingga skor tentang prestasi atau tingkah laku peserta tes, yang dibandingkan dengan nilai standar tertentu yang telah ditetapkan. Tes juga dapat didefinisikan serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Wahyuni, 2012:11).

Teknis analisis data ini dinyatakan dalam bentuk skor rata-rata yang diperoleh. Aktivitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dikatakan efektif, jika rata-rata skor dari semua aspek yang dinilai berkategori baik atau sangat baik.

Rumus yang digunakan, yaitu.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah rata - rata semua aspek}}{\text{Banyaknya aspek}}$$

Kriteria Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran di Kelas

Aktivitas Siswa (AKS)	Kriteria
$AKS \geq 4,00$	Sangat baik
$3,00 \leq AKS < 4$	Baik
$1,00 \leq AKS < 3$	Cukup baik
$0,00 \leq AKS < 1,00$	Kurang baik

Penilaian ketuntasan belajar mahasiswa secara keseluruhan dapat dinilai dari hasil tes kemampuan menyimak berita. Dikatakan tuntas belajar secara klasikal, jika mahasiswa yang tuntas mencapai 75% dari jumlah seluruh mahasiswa yang ada dalam kelas tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan klasikal belajar mahasiswa, yaitu.

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai menyimak apresiatif-kreatif teks berita mahasiswa prodi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia pra tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian
1.	Anastasia Areq	70	Tuntas
2.	Agata Tenan	55	Belum Tuntas
3.	Amir Ahmad	65	Tuntas
4.	Bernadus Boli	75	Tuntas
5.	Bernadete Tutoq	45	Belum Tuntas
6.	Chomarius Robi	60	Belum Tuntas
7.	Damianus Leu	50	Belum Tuntas
8.	Fransiskus mamaq	50	Belum Tuntas
9.	Hironimus Bale	50	Belum Tuntas
10.	Ignasius Tuaq	65	Tuntas
11.	Maria Katarina Areq	55	Belum Tuntas
12.	Mariana Dau	70	Tuntas
13.	Marta Leto inaq	60	Belum Tuntas
14.	Muhamad Arif	60	Belum Tuntas
15.	Samsudin Amo	41	Belum Tuntas
16.	Yohanes Nara	45	Belum Tuntas
17.	Yohana Derang	60	Belum Tuntas
18.	Yustina Welin	55	Belum Tuntas
19.	Zainal Ibrahim	80	Tuntas
20.	Karolus Tuaq	60	Belum Tuntas
Jumlah		1171	

Penilaian hasil kemampuan menyimak apresiatif-kreatif teks berita pra tindakan

Nilai	F	Kategori
80 – 100	1	Sangat baik
65 – 79	5	Baik
50 – 64	11	Cukup
< 50	3	Kurang

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sejumlah 1 orang, kategori baik 5 orang, kategori cukup sejumlah 11 orang, kurang baik 3 orang. Hal ini terlihat bahwa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sejumlah 14 siswa.

Ketuntasan hasil kemampuan menyimak apresiatif-kreatif teks berita pra tindakan

Nilai	F	Kategori	%
65 – 100	6	Tuntas	30
< 65	14	Belum tuntas	70
Total	20		100

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 30%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 70%. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 65.

Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I

No	Tahap	Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
1	<i>Experience</i>	Perhatian mahasiswa	2	2,00
		Aktif bertanya jawab	2	
		Aktif mencari informasi	2	
2	<i>Sharing</i>	Berdiskusi dengan teman	3	2,67
		Berani dan aktif berpendapat	2	
		Mampu menentukan tema berita	3	
3	<i>Processing</i>	Menentukan struktur	3	2,67
		Membuat kerangka atau struktur	3	
		Tidak bermain sendiri	2	
4	<i>Generalize and apply</i>	Mengerjakan tugas	3	2,33
		Membacakan hasil tugasnya	2	
		Menyimpulkan pembelajaran	2	
Total				9,67

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah rata - rata kategori}}{\text{Banyaknya kategori}} \\
 &= \frac{9,67}{4} \\
 &= 2,42
 \end{aligned}$$

Perbandingan Pemerolehan Nilai Kondisi Awal dengan Nilai Siklus I

Komponen Perbandingan	Kondisi Awal	Siklus I
Rata-rata	58,85	67,1
Nilai tertinggi	80	84

Nilai terendah	41	60
Jumlah mahasiswa yang tuntas	6	11
Persentase siswa yang tuntas	30%	55%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada kondisi awal rata-rata nilai mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 8,25 terhadap rata-rata nilai pada siklus I. Selain rata-rata nilai yang mengalami peningkatan, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Berdasarkan Hasil Pengamatan Aktivitas mahasiswa Siklus II

hasil penelitian menggunakan lembar observasi, dapat diketahui bahwa aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas masih dalam kategori cukup dengan rata-rata hasil penilaian yang diperoleh adalah 2,42. Nilai tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan oleh peneliti.

No	Tahap	Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
1	<i>Experience</i>	Perhatian mahasiswa	4	3,33
		Aktif bertanya jawab	3	
		Aktif mencari informasi	3	
2	<i>Sharing</i>	Berdiskusi dengan teman	4	3,33
		Berani dan aktif berpendapat	3	
		Mampu menentukan tema berita	3	
3	<i>Processing</i>	Menentukan judul berita	3	3,33
		Membuat kerangka karangan	3	
		Tidak bermain sendiri	4	
4	<i>Generalize and apply</i>	Mengerjakan tugas	4	3,67
		Membacakan hasil karangan	4	
		Menyimpulkan pembelajaran	3	
Total				13,66

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah rata - rata kategori}}{\text{Banyaknya kategori}} \\ &= \frac{13,66}{4} \\ &= 3,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar observasi, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran di kelas sudah masuk dalam kategori baik dengan rata-rata hasil penilaian yang diperoleh adalah 3,42. Nilai tersebut sudah mencapai target yang diharapkan oleh guru dan sekolah.

Perbandingan Pemerolehan Nilai Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II

Komponen Perbandingan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58,85	67,1	71,6
Nilai tertinggi	80	84	86

Nilai terendah	41	60	60
Jumlah siswa yang tuntas	6	11	17
Persentase siswa yang tuntas	30%	55%	85%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I mencapai sebesar 8,25 terhadap rata-rata nilai pada kondisi awal. Selanjutnya pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 4,5 terhadap rata-rata nilai pada siklus I. Selain rata-rata nilai yang mengalami peningkatan, jumlah mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal mencapai sebesar 30% menjadi 55% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II prosentase pencapaian kriteria ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85% atau meningkat sebesar 30% dengan prosentase mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%, maka kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terpenuhi.

Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan pencapaian ketuntasan klasikal lebih besar dari Siklus I (85% > 55%). Meskipun demikian, dalam pertemuan pada Siklus II peneliti masih menemukan beberapa hal yang menjadi bahan untuk diperhatikan secara khusus karena ada beberapa mahasiswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal memang menjadi catatan tersendiri sebagai pencapaian hasil belajar yang menggembirakan, tetapi ketidaktuntasan individu beberapa mahasiswa harus tetap menjadi perhatian serius peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian dan menyelidiki penyebab ketidaktuntasan secara individu tersebut. Catatan untuk dalam kasus ini, peneliti harus terus melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang belum memahami materi. Meskipun masih meninggalkan ketidaktuntasan individu, namun peneliti memutuskan

untuk menghentikan penelitian ini sampai pada Siklus II. Keputusan peneliti tersebut merujuk pada hasil kemampuan menyimak yang diperoleh pada Siklus II mencapai ketuntasan sebesar 85%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar observasi, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sudah masuk dalam kategori baik dengan rata-rata hasil penilaian yang diperoleh adalah 3,42. Nilai tersebut sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Peningkatan pada siklus I mencapai sebesar 8,25 terhadap rata-rata nilai pada kondisi awal. Selanjutnya pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 4,5 terhadap rata-rata nilai pada siklus I. Selain rata-rata nilai yang mengalami peningkatan, jumlah mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal mencapai sebesar 30% menjadi 55% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II prosentase pencapaian kriteria ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85% atau meningkat sebesar 30% dengan persentase mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%, maka kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terpenuhi.

Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan pencapaian ketuntasan klasikal lebih besar dari Siklus I (85% > 55%). Meskipun demikian, dalam pertemuan pada Siklus II peneliti masih menemukan beberapa hal yang menjadi bahan untuk diperhatikan secara khusus karena ada beberapa siswa yang

belum tuntas. Ketuntasan klasikal memang menjadi catatan tersendiri sebagai pencapaian hasil belajar yang menggembirakan, tetapi ketidaktuntasan individu beberapa mahasiswa harus tetap menjadi perhatian serius peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian dan menyelidiki penyebab ketidaktuntasan secara individu tersebut. Catatan untuk dalam kasus ini, peneliti harus terus melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang belum memahami materi. Meskipun masih meninggalkan ketidaktuntasan individu, namun peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini sampai pada Siklus II. Keputusan peneliti tersebut merujuk pada hasil belajar menulis karangan narasi yang diperoleh pada Siklus II mencapai ketuntasan sebesar 85%. Jadi, media JMix dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks berita pada pembelajaran matakuliah menyimak apresiatif-kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, Sri. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Arikunto, Suharsimi. dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara